

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor adalah massa atau jaringan yang tumbuh secara tidak normal memiliki ciri benjolan kecil, tidak menimbulkan rasa sakit, dapat digerakkan, memiliki batas yang jelas, serta memiliki konsistensi yang padat dan kenyal. Tumor bisa bersifat jinak atau *benigna* dan ganas atau *maligna*. Berbeda dengan kanker payudara, tumor payudara tidak membahayakan nyawa penderita. Namun tumor bisa berkembang menjadi ganas yaitu kanker yang berarti dapat menyebar dengan cepat ke bagian tubuh lain dan merusak sel-sel sehat di sekitarnya (Sudita Lestari & Asih Nugroho, 2023). Salah satu jenis tumor jinak yang umum terjadi pada wanita adalah *Fibroadenoma Mammarum* (FAM). Tumor payudara banyak terjadi pada usia muda atau remaja. Sejumlah remaja putri menderita tumor payudara sejak usia 14 tahun (Alini & Widya, 2018). *Breast Self-Examination* (BSE) merupakan langkah krusial untuk mendeteksi tumor payudara sejak awal, sehingga dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan menurunkan angka kematian. Namun, keterampilan remaja tentang praktik BSE masih tergolong rendah, terlambatnya presentasi juga sering dikaitkan dengan minimnya pemahaman dan tingkat keterampilan remaja untuk mendeteksi kemungkinan adanya kelainan pada payudara, sehingga diperlukan intervensi yang efektif (Dewi et al., 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker payudara, dengan 670.000 kematian yang terjadi secara global. Menurut

Kemenkes 2022, Pada data Globocan tahun 2020 jumlah kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara di Indonesia mencapai lebih dari 22.000 jiwa, 70% diantaranya terdeteksi pada stadium akhir (Pombaile et al., 2023). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, Provinsi Jawa Timur mencatat 1.498 kasus kanker payudara pada perempuan (1,8%) yang terdeteksi melalui pemeriksaan adanya benjolan. Menurut Dinkes Jatim 2022, Jumlah penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Timur diperkirakan sekitar 17 ribu orang, dengan sebagian besar berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 17 hingga 35 tahun (Rosyidah, N.N., & Supriani, 2023). Karena itu, tingkat keterampilan yang baik dalam praktik BSE sangat diperlukan untuk mengenali dan menghindari komplikasi lebih lanjut dari berbagai penyakit payudara, termasuk tumor. Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua dengan perkiraan jumlah absolut kasus kanker payudara tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 9.688 orang. Angka kematian akibat kanker payudara mencapai 21,4%, setara dengan 92.200 kasus kematian (Rosalini & Budiman, 2023). Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu SMAN 1 Babadan Ponorogo terdapat 2 siswi yang terkena tumor payudara namun sudah dilakukan penanganan pada instansi kesehatan. Rendahnya keterampilan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mendeteksi dan menangani adanya kanker ataupun kelainan yang mungkin terjadi pada payudara, yang pada akhirnya mengurangi peluang kesembuhan dan meningkatkan risiko kematian.

Proses adopsi perilaku berdasarkan pengalaman dan hasil riset menunjukkan bahwa tindakan yang dilandasi pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan tindakan yang tidak berlandaskan pengetahuan. Penelitian Rogers menjelaskan bahwa sebelum perilaku baru diinternalisasi oleh individu, ada serangkaian proses berurutan yang disebut AIETA, yaitu *Awareness* (kesadaran), di mana seseorang menyadari dan mengetahui tentang stimulus atau objek tersebut. *Interest* (minat), yaitu saat seseorang mulai tertarik pada stimulus tersebut, dan sikap mulai terbentuk. *Evaluation* (penilaian), yaitu proses menimbang baik buruknya stimulus bagi diri mereka, yang menunjukkan sikap yang lebih positif. *Trial* (percobaan), di mana seseorang mulai mencoba melakukan hal yang sesuai dengan stimulus tersebut. *Adoption* (adopsi), di mana individu akhirnya mengadopsi perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap mereka terhadap stimulus tersebut (Karamoy et al., 2023).

Tumor jinak atau *benigna* lebih umum terjadi dibandingkan dengan kanker (*maligna*), dengan kejadian sekitar 10 kali lebih banyak, dan sekitar 30% di antaranya telah menjalani perawatan. Faktor risiko tumor payudara mencakup faktor-faktor yang tidak bisa diubah, seperti usia, faktor genetik, ras, paritas, dan menyusui, serta faktor risiko yang dapat diubah, seperti konsumsi alkohol dan kurangnya aktivitas fisik. Beberapa faktor risiko, seperti obesitas, konsumsi alkohol, dan kurangnya olahraga, terkait dengan gaya hidup yang dapat diubah atau dicegah lebih awal jika ada pengetahuan yang memadai. Keterlambatan dalam memeriksakan diri dikaitkan dengan kurangnya kesadaran akan tumor payudara. Dalam sebuah tinjauan sistematis

tentang pengetahuan tumor payudara di Nigeria, sebagian besar penelitian menunjukkan pengetahuan yang cukup baik tentang penyakit ini. Namun, kesadaran tentang *Breast Self-Examination* (BSE) masih rendah, dan praktik melakukan BSE bahkan lebih jarang dilakukan (Sadoh et al., 2021).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan belajar yang memiliki tujuan menyampaikan informasi kesehatan guna meningkatkan wawasan dan kemampuan individu dalam menjaga kesehatannya. Dalam konteks BSE, pendidikan kesehatan bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mendeteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong perubahan sikap wanita khususnya remaja putri untuk lebih peduli terhadap kesehatannya dan melakukan langkah pencegahan sejak dini. Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri tentang BSE, terutama jika didukung oleh metode penyampaian yang sesuai dan efektif seperti edukasi berupa simulasi menggunakan *phantom* sebagai alat peraga. Melalui metode yang digunakan, para remaja putri dapat mengamati sekaligus mempraktikkan secara langsung dengan bantuan alat peraga yang sesuai dengan prosedur. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, diharapkan para remaja dapat termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan melalui deteksi dini secara mandiri (Widiyanto et al., 2021).

Pemberian edukasi simulasi BSE dengan *phantom* sebagai alat peraga dianggap sebagai metode yang berguna untuk meningkatkan keterampilan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara secara dini, khususnya jika penyampaiannya efektif dan sesuai. Metode edukasi berpotensi menjadi alat

yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja terkait pemeriksaan payudara (Dewi et al., 2020). Pemberian edukasi mengenai BSE juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan mandiri. Pemeriksaan ini dapat dimulai sejak seorang wanita memasuki masa pubertas untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Dengan pemeriksaan dini, penanganan tumor dapat dilakukan lebih cepat dan tepat, yang berdampak pada peningkatan harapan hidup. Langkah ini memiliki peran krusial karena sekitar 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Prosedur ini sederhana, dapat dilakukan tanpa perlu merasa malu karena secara mandiri, tidak memerlukan biaya, dan hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit (Setyawan et al., 2019).

Sehat merupakan suatu karunia yang sangat berharga dan akan sangat merugi jika tidak dijaga sebaik mungkin. Rasulullah bersabda :

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Dua nikmat yang kebanyakan manusia lalai (tertipu) karenanya adalah nikmat sehat dan waktu yang luang. (HR Bukhari dari Ibnu Abbas).

Dari hadist di atas menerangkan bahwa manusia kerap melalaikan dua anugerah berharga, yaitu kesehatan dan waktu luang. Terdapat peribahasa bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Nikmat sehat merupakan suatu keberkahan, dengan kesehatan yang dimiliki seseorang dapat melakukan berbagai kebaikan, ibadah, dan kegiatan produktif tanpa keterbatasan. Selain sehat, waktu luang adalah kesempatan yang sangat

berharga. Namun, banyak orang menghabiskan waktu luang untuk hal-hal yang kurang bermanfaat atau bahkan sia-sia. Saat waktu sudah berlalu, penyesalan sering muncul karena telah menia-nyiaikan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Suatu wujud menghargai nikmat sehat adalah dengan cara mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita, serta selalu menjaga kesehatan. Dengan waktu luang yang ada, maka dapat dimanfaatkan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan upaya pencegahan penyakit atau deteksi dini tumor payudara dengan melakukan *Breast Self-Examination* (BSE) sehingga waktu yang berharga tidak terbuang sia-sia. Melalui hadist ini, Rasulullah SAW mengajarkan agar kita lebih bijak dalam memanfaatkan kesehatan dan waktu yang ada, sebelum datangny sakit atau kesibukan yang membuat kita menyesal karena tidak menggunakan waktu dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Edukasi Simulasi *Breast Self-Examination* Terhadap Tingkat Keterampilan Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Tumor Payudara di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi simulasi *Breast Self-Examination* terhadap tingkat keterampilan remaja putri dalam deteksi dini tumor payudara di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri sebelum diberikan edukasi simulasi *Breast Self-Examination* di SMA Negeri 1 Babadan.
2. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri sesudah diberikan edukasi simulasi *Breast Self-Examination* di SMA Negeri 1 Babadan.
3. Menganalisis pengaruh edukasi simulasi *Breast Self-Examination* terhadap tingkat keterampilan remaja putri dalam deteksi dini tumor payudara di SMA Negeri 1 Babadan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti dan pembaca mengenai pengaruh edukasi simulasi *Breast Self-Examination* (BSE) terhadap tingkat keterampilan remaja putri dalam mendeteksi dini tumor payudara. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keterampilan dalam melakukan BSE untuk deteksi dini pertumbuhan tumor pada payudara dan memungkinkan penanganan yang lebih cepat, sehingga dapat mengurangi risiko berbagai masalah yang

mungkin timbul akibat keterlambatan dalam mengenali serta penanganannya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. (Sadoh et al., 2021) *“Improving Knowledge About Breast Cancer and Breast Self Examination in Female Nigerian Adolescent Using Peer Education: A Pre-Post Interventional Study”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-post intervensional*. Pemilihan siswa untuk penilaian *pre-post test* dilakukan dengan menggunakan *systematic sampling*. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data awal menggunakan kuesioner sebelum pelatihan, penelitian ini melibatkan siswi dari empat sekolah menengah di Kota Benin. Sebanyak 124 siswa yang terpilih dilatih untuk menjadi pelatih bagi teman-teman sekelas mereka (Pelatihan Sebaya), kemudian pemberian intervensi pendidikan melalui pelatihan sebaya, dan evaluasi *pasca-intervensi* untuk melihat peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. *Uji chi-square*, *uji t test* dan *ANOVA* digunakan untuk mengevaluasi hubungan dan menguji perbedaan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan. Persamaan di penelitian ini adalah dalam teknik penelitian yaitu melalui pendekatan *pretest* dan *posttest* dengan responden remaja putri. Sedangkan perbedaan penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik *systematic sampling* dan analisa data menggunakan *Uji chi-square*, *Uji t test* dan *ANOVA*. Perbedaan lainnya, pada penelitian ini pemberian intervensi pendidikan melalui pelatihan sebaya, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan dengan

edukasi simulasi menggunakan phantom sebagai alat peraga Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam lingkup kelompok. Selain itu, variable yang diteliti membahas tentang tingkat pengetahuan sedangkan untuk penelitian yang akan saya lakukan mengenai tingkat keterampilan.

2. (Kucheki et al., 2024) "*The Effect of A Virtual Educational Intervention Based on Self-Efficacy Theory on Women's Skills of Brest Self-Examination*". Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-eksperimental* dengan melibatkan 146 wanita berusia 18–59 tahun, terdiri dari 73 orang di kelompok intervensi dan 73 orang di kelompok kontrol, yang bekerja di Industri Minyak Fars. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang meliputi kuesioner pengetahuan yang dikembangkan oleh peneliti (10 item), kuesioner efikasi diri Champion dan Scott (10 item), serta kuesioner keterampilan pemeriksaan payudara sendiri dari Wood (23 item). Partisipan dipilih menggunakan metode *systematic random sampling* dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol dengan teknik *Permuted blocks randomization*. Kelompok intervensi menerima edukasi virtual selama empat minggu melalui *WhatsApp messenger*, berupa video edukasi, buklet, dan poster. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima edukasi apa pun. Kedua kelompok mengisi kuesioner, sebelum intervensi dimulai dan dua bulan setelahnya. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan teknik *frequency descriptive statistics*, *independent t-test*, dan *paired t-test*. Persamaan dalam penelitian ini adalah pemberian intervensi dan meneliti keterampilan wanita dalam pemeriksaan payudara sendiri.

Sedangkan perbedaan penelitian, peneliti melakukan penelitian mengenai pengetahuan, efikasi, dan juga keterampilan sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan meneliti tingkat keterampilan saja dengan menggunakan metode *pre-post test*. Perbedaan lainnya, pada penelitian pemberian intervensi virtual melalui *WhatsApp messenger*, berupa video edukasi, buklet, dan poster dengan pemilihan sampel menggunakan *systematic random sampling*, untuk penelitian saya akan menggunakan *proportionate random sampling* dan edukasi simulasi secara langsung.

3. (Sarker et al., 2022) "*Effectiveness of Educational Intervention on Breast Cancer Knowledge and Breast Self-Examination Among Female University Students in Bangladesh: A Pre-post Quasi-Eksperimental Study*". Penelitian menggunakan desain *quasi-eksperimental* dengan pendekatan *pre-post interventional* dan diadakan di Universitas Jahangirnagar, Bangladesh. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* yang diterapkan untuk menentukan jumlah sampel dari setiap asrama. Dalam metode ini, ukuran sampel dari tiap strata ditetapkan secara proporsional berdasarkan ukuran populasi masing-masing strata dalam keseluruhan populasi. Sebanyak 400 siswi diberikan informasi edukasi mengenai kanker payudara dan metode SADARI sebagai bentuk pemeriksaan pribadi setelah memberikan persetujuan tertulis. Materi edukasi mencakup demonstrasi langkah-langkah SADARI dengan gambar serta pembagian brosur. Penilaian dilakukan sebelum intervensi (*pre-intervention*) dan 15 hari setelahnya (*post-intervention*) untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan

mengenai kanker payudara dan praktik SADARI. Analisis data dilakukan menggunakan *Mc-Nemar's test* dan *paired sampled t-tests* guna mengevaluasi perbedaan hasil antara tahap *pre-post test*. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada teknik penelitian menggunakan metode *pre-post test*. Sedangkan perbedaan penelitian mengenai metode edukasi yaitu menggunakan simulasi langkah-langkah SADARI dengan gambar serta pembagian brosur dan variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara dan praktik SADARI dengan penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling*.

4. (Karimian et al., 2022) "*The Effect of Video-based Multimedia Training on Knowledge, Attitude, and Performance in Breast Self-Examination*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-test, post-test experimental study* yang bertujuan untuk membandingkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan wanita terkait pemeriksaan payudara sendiri (BSE) antara dua kelompok intervensi pelatihan, yaitu pelatihan tatap muka dan pelatihan berbasis multimedia video. Penelitian dilaksanakan di Shiraz University of Medical Sciences (SUMS), dengan 100 wanita berusia 20 hingga 60 tahun dialokasikan ke masing-masing kelompok intervensi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Random multiple cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 24 dengan *independen t-test, paired t-test*, dan *ANOVA*. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti keterampilan dengan menggunakan metode

pre-test post-test eksperimental study, pada penelitian ini menggunakan metode pelatihan tatap muka dan pelatihan berbasis multimedia video. Perbedaan penelitian terletak pada pengambilan sampel yaitu menggunakan *Random multiple cluster sampling*. Selain itu pada penelitian ini variabel tidak hanya berfokus pada keterampilan akan tetapi juga pada pengetahuan dan sikap.

5. (Shoushtari-Moghaddam et al., 2023) "*The Effect of Educational Intervention Based on The PEN-3 Model on Breast Cancer Screening Behaviors*". Penelitian menggunakan teknik *quasi-eksperimental*. Penelitian ini merupakan uji coba terkontrol acak yang melibatkan 120 guru, yang secara acak dibagi menjadi dua kelompok: 60 orang dalam kelompok kontrol dan 60 orang dalam kelompok intervensi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berdasarkan model PEN-3. Kelompok intervensi mengikuti empat sesi pelatihan berdurasi 90 menit yang dirancang untuk mengubah persepsi dan faktor pendukung terkait kesehatan. Praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (CBE), dan mamografi (MMG) dievaluasi pada kedua kelompok sebelum intervensi dan enam bulan setelah pelatihan terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji statistik yang relevan. Penelitian memiliki kesamaan yaitu melakukan intervensi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sementara perbedaan penelitian terletak pada metode pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan model PEN-3.